

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program Adipura merupakan salah satu inisiatif dari pemerintah pusat, khususnya Kementerian Negara Lingkungan Hidup, sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 07 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Adipura, Tujuan utama dari program ini adalah untuk mendorong pemerintah kabupaten/kota dan merangsang partisipasi aktif masyarakat melalui pemberian penghargaan Adipura.

Masalah sampah perkotaan merupakan isu yang tidak pernah tuntas dibahas, baik di Indonesia maupun di berbagai kota lainnya. Hampir seluruh wilayah perkotaan menghadapi tantangan yang sama terkait pengelolaan sampah. Sampah sendiri dipahami sebagai jenis limbah yang dihasilkan dari aktivitas manusia maupun hewan, yang umumnya berbentuk padat dan dianggap tidak memiliki nilai guna, sehingga dibuang karena sudah tidak diperlukan (Masnidar, 2018).

Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak memiliki nilai guna dan sering kali diabaikan keberadaannya. Tanpa disadari, akumulasi sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti banjir, tanah longsor, serta meningkatnya risiko penyebaran penyakit. Oleh karena itu, diperlukannya peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan mengelola lingkungan secara lebih bertanggung jawab. Singkatnya, jenis sampah dibedakan berdasarkan sifatnya. Sampah dipilah menjadi sampah organik dan sampah anorganik, sampah

organik atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat gampang terurai secara alami (*degradable*) akan tetapi dapat menyebabkan bau kurang sedap kalau tidak dikelola dengan baik. Sementara itu, sampah anorganik atau sampah yang kering adalah sampah yang tidak gampang terurai (*undegradable*) dan dapat menyebabkan pencemaran tanah. Seperti karet, plastik, dan logam (Hartono, 2008).

Untuk membangun lingkungan perkotaan yang sesuai dengan keinginan tersebut, maka perlu pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang berbunyi “masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan pemerintah atau pemerintah daerah”, artinya bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik, sehat bersih dan rapih.

Kesadaran masyarakat merupakan elemen kunci dalam pengelolaan sampah yang efektif, karena hal ini berdampak langsung pada partisipasi, tindakan, dan keberhasilan upaya pengelolaan sampah secara keseluruhan. Peningkatan kesadaran akan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan yang penting untuk praktik berkelanjutan. Dengan kesadaran yang tinggi, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah seperti pemilahan sampah, daur ulang, dan penggunaan wadah sampah. Partisipasi ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di tingkat lokal (Dewi, 2024).

Kota Padang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Kota ini telah berhasil meraih penghargaan Adipura pada tahun 2017.

Penghargaan Adipura yang diraih Pemerintah Kota Padang adalah Adipura untuk kategori kota yang ada di Sumatera Barat. Kemenangan Adipura pada tahun 2017 tersebut diraih kembali setelah kembali delapan tahun. Adipura merupakan sebuah penghargaan bagi kabupaten/kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan.

Sebagai ibu kota provinsi sekaligus pusat aktivitas ekonomi, pemerintahan, dan masyarakat, Kota Padang memiliki potensi menghasilkan jumlah sampah yang sangat besar setiap harinya. Fakta ini dapat dibuktikan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat, yang secara langsung berkontribusi terhadap bertambahnya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Berdasarkan data dari SIPSN, pada tahun 2024, Kota Padang menghasilkan sekitar 31,2 juta ton sampah, dengan kontribusi signifikan dari berbagai sumber. Timbulan Sampah Harian Kota Padang menghasilkan sekitar 87,76 ton sampah per hari dan pada tahun 2025, Kota Padang menghasilkan sekitar 244.179,26 juta ton sampah. Data SIPSN menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kota ini melibatkan berbagai fasilitas dan inisiatif, termasuk bank sampah, dan mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Jumlah produksi sampah yang meningkat dapat menimbulkan permasalahan pada lingkungan apabila tidak dilakukan pengelolaan yang baik dan benar (Fadzoli et al., 2023).

Komunikasi memainkan peran penting dalam mewujudkan perubahan perilaku terkait pengelolaan sampah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong keterlibatan, dan mendukung praktik berkelanjutan. Komunikasi

memainkan peran penting dalam mendorong perubahan perilaku terkait pengelolaan sampah melalui berbagai cara. Pertama, pendidikan dan komunikasi sosial yang efektif memberikan informasi yang jelas tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, membantu masyarakat belajar bagaimana memilah, mendaur ulang, dan mengurangi sampah.

Kedua, komunikasi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan hidup dan dampak negatif pengelolaan sampah yang tidak tepat serta mendorong individu untuk berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah. Ketiga, komunikasi menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan seperti program bank sampah dan pembersihan lingkungan dengan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab. Keempat, komunikasi menyampaikan pesan positif dengan menyoroti kisah sukses pengelolaan sampah yang dapat memotivasi masyarakat untuk mengubah perilaku dan berkontribusi terhadap lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Strategi komunikasi yang efektif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat. Hal ini dibuktikan penting untuk menjelaskan bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan Dinas Lingkungan Hidup mampu memfasilitasi proses penyebaran informasi, membangun kesadaran kolektif, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah. (Cane et al, 2023).

## **12 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Pengelolaan Sampah Untuk Meraih Piala Adipura 2025?”

## **13 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Pengelolaan Sampah Untuk Meraih Piala Adipura 2025.

## **14 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai strategi komunikasi dinas lingkungan hidup dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program pengelolaan sampah untuk meraih piala Adipura 2025

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah Kota Padang**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi agar strategi komunikasi yang digunakan lebih efektif dan meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program pemerintah lainnya.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat agar meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai media pembelajaran, membagikan ilmu pengetahuan yang telah diteliti.